

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAHTANGGA PESERTA
PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN DI DESA SEI GERINGGING
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYSIS OF HOUSEHOLDS FOOD SECURITY OVER VILLAGE
FOOD RESILIENCE PROGRAMME PARTICIPANTS AT SEI
GERINGGING VILLAGE IN LEFT KAMPAR DISTRICT OF KAMPAR
REGENCY**

Tiur Lamria Br Sitinjak, Rosnita, Ahmad Rifai
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
tiurlamria_sitinjak@yahoo.com

Abstrac

The purpose of this study is to analyse household food security over village food resilience Programme Participants at Sei Geringging Village in Left Kampar District of Kampar Regency. Sampling using purposive sampling method (75 people) with 30 people respondents.

The result shows that the availability of food at Sei Geringging Village in Left Kampar District Kampar Regency in 2013 as village food resilience disable to provide food for villager because from eight kinds of comestible, there are just side dish, vegetables and fruits available from the village. Total distribution of respondent income is IDR 66.339.750,00 which are 75,77% main income and 24,33% other income. The average of respondents expends is IDR 749.028,00 in which 78,88% for food expenditure and 21,12% for non food expenditure. Aspect of food consumption indicate that people have a good knowledge for food and nutrition at score of 3,70 (knowing category), in practicing prefer to fill the food needs without taking seriously for nutrients and energy standards that must be filled every day instead. That is illustrated by the number of calorie 1.197,57 Kkal which is far below from Food and Nutrients National Widya Karya Standard (2.000 Kkal and at 42,48% lower than rular calorie consumption in Riau Province.

Keywords : village food resilience, food availability, food distribution and food consumption

PENDAHULUAN

Permasalahan pangan menjadi isu yang cenderung dikaitkan dengan cita-cita terselenggaranya kecukupan pangan bagi semua rakyatnya. Ketahanan pangan mulai terancam dilihat dari keadaan ekonomi yang tidak stabil, masalah kesehatan masyarakat seperti gizi buruk terutama untuk masyarakat miskin, hingga masalah bencana alam yang sering melanda Indonesia (Waluyo, 2011).

Masalah gizi buruk yang sering melanda saat ini erat kaitannya dengan konsumsi pangan serta asupan gizi yang diperoleh dari makanan. Hal ini terlihat dari kasus gizi buruk yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan 3,5 juta jiwa balita yang meninggal akibat gizi buruk pada tahun 2008 (Badan Pusat Statistik, 2012).

Salah satu upaya untuk mengatasi kerawanan pangan dan kemiskinan di pedesaan yaitu melalui Program Desa Mandiri Pangan. Desa Sei Geringging merupakan salah satu desa yang termasuk daerah rawan pangan yang dijadikan target Program Desa Mandiri Pangan karena 30% penduduknya termasuk penduduk miskin menurut Data Dasar Rumah Tangga (DDRT) desa dan memiliki potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang belum dikembangkan (Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, 2012) sehingga dilakukan penelitian di desa ini untuk mengetahui ketersediaan pangan, distribusi pangan, dan konsumsi pangan masyarakat setelah adanya program Desa Mandiri Pangan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengkaji ketersediaan pangan di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar; (2) Menganalisis kemampuan akses pangan rumahtangga peserta program Desa Mandiri Pangan terhadap bahan pangan jika dilihat dari pendapatan dan pengeluaran masing-masing rumahtangga; (3) Menganalisis kemampuan konsumsi pangan rumahtangga peserta Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sei.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari 2013 s/d Desember 2013 dengan menggunakan metode survei. Jumlah peserta program 75 KK dan diambil 30 orang sebagai sampel dengan cara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan dalam menentukan sampel berasal dari petunjuk pembina Program Desa Mandiri Pangan. Jumlah pedagang yang dipilih sebagai sumber untuk ketersediaan pangan adalah 30 pedagang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer untuk menjawab tujuan penelitian yakni (Suryana, 2003): (1) Aspek ketersediaan yang terdiri dari indikator jumlah bahan pangan dan sumber bahan pangan di pasar; (2) Aspek distribusi yang indikatornya adalah besar dan jenis pendapatan dan pengeluaran; (3) Aspek konsumsi yang indikatornya adalah pengetahuan tentang gizi, jumlah bahan pangan dan jenis bahan pangan yang dikonsumsi. Data sekunder adalah data monografi daerah yang bersumber dari instansi yang terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Ketahanan Pangan (BKP), jurnal, internet, dan laporan yang terkait dengan penelitian.

Untuk menjawab tujuan penelitian, analisis ketersediaan pangan dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi jenis bahan pangan yang terdapat di pasar serta sumbernya.

Analisis kemampuan distribusi pangan dilihat dari daya beli responden berdasarkan pendapatan (rupiah/bulan) yang terdiri dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan dengan menggunakan analisis Total Pendapatan Rumahtangga.

$$R_t = R_u + R_s$$

dimana :

R_t = Total pendapatan rumahtangga peserta program (rupiah per bulan)

R_u = Pendapatan utama (rupiah per bulan)

R_s = Pendapatan sampingan (rupiah per bulan)

Pengeluaran rumahtangga terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan non pangan (rupiah/bulan) dengan menggunakan analisis Total pengeluaran Rumahtangga.

$$C_t = C_p + C_{np}$$

dimana :

C_t = Total pengeluaran rumahtangga peserta program (rupiah per bulan)

C_p = Pengeluaran pangan pokok + pengeluaran non pangan pokok (rupiah per bulan)

C_{np} = Pengeluaran untuk non makanan (rupiah per bulan)

Pemahaman masyarakat terhadap pangan, gizi, kesehatan yang baik dianalisis menggunakan skala likert dengan pengkategorian sangat mengetahui, mengetahui, cukup mengetahui, kurang mengetahui, dan tidak mengetahui.

Kemampuan konsumsi pangan dianalisis menggunakan rumus Konsumsi Kalori.

$$\text{Konsumsi kalori} = \left(\frac{BDD_{x_1}}{100} \times \frac{a}{100} \times b \times \text{kalori} \right) + \left(\frac{BDD_{x_2}}{100} \times \frac{a}{100} \times b \times \text{kalori} \right) + \dots + \left(\frac{BDD_{x_n}}{100} \times \frac{a}{100} \times b \times \text{kalori} \right)$$

dimana:

BDD : Bahan Dapat Dimakan per 100 gram

x : bahan pangan yang dikonsumsi

a : berat yang dikonsumsi selama 1 hari

b : jumlah karbohidrat, protein, dan lemak yang terkandung

Kalori : kalori yang dihasilkan tiap jenis bahan pangan/gram

Untuk memudahkan analisis konsumsi pangan digunakan alat bantu *Linear Programming Nutrisurvey*, dengan menggunakan data BDD dan jenis pangan yang dikonsumsi responden per hari.

Output dari pengolahan data ini adalah :

1. Jumlah kalori dari tiap jenis makanan dan total kalori yang dikonsumsi per hari.
2. Jumlah kandungan zat gizi yang dikonsumsi per hari.
3. Jumlah kandungan protein yang dikonsumsi per hari.

Kecukupan konsumsi kalori dihitung dengan cara:

$$\text{Kecukupan kalori} = \text{Konsumsi kalori} - \text{standar kebutuhan kalori}$$

dimana:

Kecukupan kalori : selisih kalori yang dikonsumsi dengan standar kalori kebutuhan

Konsumsi kalori : jumlah kalori yang dikonsumsi per hari

Standar kebutuhan kalori : Standar kalori konsumsi berdasarkan umur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Desa Sei Geringging merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Luas Desa Sei Geringging $\pm 6,95$ Km². Desa Sei Geringging memiliki jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan ± 2 Km, jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten adalah 70 Km dan ke Ibukota Provinsi adalah 74 Km ke arah Selatan. Desa Sei Geringging berada pada ketinggian 40 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara lebih kurang 22°C-31°C. Desa Sei Geringging merupakan daerah dataran rendah dengan jenis tanah yaitu tanah latosol yang sangat cocok untuk daerah persawahan.

Karakteristik Responden

Keberhasilan dalam meningkatkan pemenuhan pangan dapat dilihat dari identitas manusia karena dengan mengetahui identitas manusia dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi dan kemampuan manusia dalam memenuhi dan meningkatkan pemenuhan pangannya. Karakteristik yang dimiliki responden seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, dan kelompok afinitas dapat menggambarkan potensi responden dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Kisaran umur responden adalah antara 25 hingga 70 tahun. Menurut Hermanto (1996), umur 15 hingga 55 tahun merupakan angkatan kerja produktif, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan angkatan kerja produktif.

Secara dominan responden memiliki pendidikan yang tergolong rendah, terlihat 6,67% dari responden yang tidak menamatkan pendidikan SD, 56,67% responden memiliki lama pendidikan 1-6 tahun (SD), 33,33% responden memiliki lama pendidikan 7-9 tahun (SMP) dan responden 3,33% yang memiliki lama pendidikan 10-12 tahun (SMA). Persentasi tingkat pendidikan yang rendah tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam memenuhi pangan sangat terbatas.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah atau belum menikah. Terdapat 46,67% responden yang memiliki tanggungan keluarga 0-2 orang dan 53,33% responden yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang.

Pekerjaan utama dominan yang dimiliki oleh responden yaitu sebagai buruh (76,67%) yang terdiri dari buruh bangunan, buruh tani, buruh ternak dan buruh karet. Pekerjaan sampingan yang lebih banyak dimiliki responden yaitu sebagai buruh (30,00%) yang terdiri dari buruh pasar, buruh tani, buruh batu bata, dan pembantu rumahtangga.

Kelompok Afinitas adalah anggota kelompok yang diikat dengan rasa kesatuan dan kebersamaan oleh jaringan persahabatan dan keluarga untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha ekonomi secara bersama-sama. Anggota kelompok afinitas adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) hasil survei Data Dasar Rumah Tangga (DDRT) yang dibina melalui kegiatan Desa Mandiri Pangan. Terdapat 63,33% responden di Desa Sei Geringging yang termasuk kelompok afinitas Harapan Jaya, 16,67% yang termasuk kelompok afinitas Anggrek dan 20% yang termasuk kelompok afinitas Tunas Baru.

Aspek Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang terdapat di pasar dilihat dari: 1) Kategori beras terdiri dari beras, jagung kuning, kentang dan singkong; 2) Kategori sumber protein terdiri dari tahu dan tempe; 3) Kategori lauk terdiri dari ayam, daging sapi, daging kambing, telur ayam, telur bebek, patin, baung, ikan mas, tongkol sisik, bawal dan nila; 4) Kategori sayuran terdiri dari daun singkong, kangkung, kacang panjang, kol putih, tomat, wortel, dan bayam; 5) Kategori buah-buahan terdiri dari jambu biji, jeruk, mangga, nenas papaya, dan pisang; 6) Kategori Susu; 7) Kategori Minyak goreng; 8) Kategori gula pasir. Ketersediaan bahan pangan yang terdapat di pasar desa hampir semua berasal dari luar desa kecuali lauk pauk, sayuran dan buah-buahan yang berasal dari desa. Ketersediaan bahan pangan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Bahan Pangan yang Dipasok Berdasarkan Sumbernya (kg/ bulan)

No	Jenis	Luar Desa		Dalam Desa	
		Jumlah (Kg)	Persentase (%)	Jumlah (Kg)	Persentase (%)
1	Beras	111,82	100,00	0,00	0,00
2	Sumber Protein	128,22	100,00	0,00	0,00
3	Lauk	194,88	98,93	0,55	1,07
4	Sayuran	9,52	85,71	2,26	14,29
5	Buah-buahan	84,73	83,33	1,67	16,67
6	Susu	37,25	100,00	0,00	0,00
7	Minyak goreng	187,5	100,00	0,00	0,00
8	Gula Pasir	87,50	100,00	0,00	0,00

Sumber : Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Desa Sei Geringging dalam hal ketersediaan pangan secara keseluruhan belum mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Dari keseluruhan bahan pangan yang terdapat di pasar, hanya beras, susu, minyak goreng dan gula pasir ketersediaannya mencakup harian dan mingguan. Ketersediaan harian diperoleh dari warung yang terdapat di desa, sedangkan ketersediaan mingguan diperoleh dari pasar yang buka setiap hari Sabtu.

Aspek Distribusi

Aspek distribusi pangan di Kabupaten Kampar dianalisis dengan melihat perbandingan jumlah pendapatan dan pengeluaran responden pada bulan Maret, April, dan Mei tahun 2013 seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Rata-Rata Pendapatan Bulan Maret – Mei 2013

No	Sumber dan Besar Pendapatan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
I	Rata-rata pendapatan utama (Rp.1.675.556,00)		
1	Di bawah rata-rata	15	50,00
2	Sama dengan rata-rata	0	0,00
3	Di atas rata-rata	15	50,00
	Jumlah	30	100
II	Rata-rata pendapatan sampingan (Rp.535.769,00)		
1	Di bawah rata-rata	22	73,33
2	Sama dengan rata-rata	0	0,00
3	Di atas rata-rata	8	26,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa 50% responden yang berada di bawah rata-rata pendapatan utama dan 50% responden yang berada di atas rata-rata. Terdapat 73,33% responden yang berada di bawah rata-rata pendapatan sampingan dan 26,67% responden yang berada di atas rata-rata. Pendapatan rata-rata dari pendapatan keseluruhan responden adalah Rp.2.211.325,00/kapita/bulan. Distribusi pendapatan responden dari Rp.1.000.000,00 sampai Rp.4.833.333,00 dimana 75,77% dari pendapatan utama dan 24,23% dari pendapatan sampingan. Selain itu juga dapat menunjukkan bahwa seluruh responden berada di atas garis kemiskinan daerah perdesaan Provinsi Riau karena pendapatan tertinggi penduduk yang berada pada garis kemiskinan daerah perdesaan Provinsi Riau adalah Rp.267.007,00/kapita/bulan (BPS,2012) sedangkan pendapatan responden yang terendah adalah Rp.1.000.000,00/kapita/bulan. Pendapatan rata-rata penduduk Provinsi Riau adalah Rp.1.718.225,00/kapita/bulan, dengan demikian pendapatan responden tergolong tinggi karena hanya terdapat 23 persen saja yang pendapatannya berada di bawah pendapatan rata-rata penduduk Provinsi Riau.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Rata-Rata Pengeluaran Bulan Maret – Mei 2013

No	Sumber dan besar pengeluaran	Jumlah (responden)	Persentase (%)
I	Rata-rata pengeluaran pangan (Rp.626.349,00)		
1	Di bawah rata-rata	17	56,67
2	Sama dengan rata-rata	0	0,00
3	Di atas rata-rata	13	43,33
	Jumlah	30	100,00
II	Rata-rata pengeluaran non Pangan (Rp.167.679,00)		
1	Di bawah rata-rata	16	53,33
2	Sama dengan rata-rata	0	0,00
3	Di atas rata-rata	14	46,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa 56,67% responden yang memiliki pengeluaran di bawah rata-rata pengeluaran pangan dan 43,33% berada di atas rata-rata. Terdapat 53,33% responden yang berada di bawah rata-rata pengeluaran non pangan dan 46,67% berada di atas rata-rata. Selain itu juga dapat menunjukkan bahwa Sembilan responden yang berada di bawah pengeluaran rata-rata penduduk Provinsi Riau, dimana pengeluaran rata-rata penduduk Provinsi Riau adalah Rp.754.634,00/kapita/bulan (BPS,2012). Pengeluaran responden masih berada di bawah jumlah pendapatannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan daya beli yang baik terhadap kebutuhan pangannya dengan menyesuaikan jenis bahan pangan yang dikonsumsi terhadap pendapatan yang diperolehnya.

Aspek Konsumsi

Aspek konsumsi mencakup pemahaman responden atas pangan, gizi, dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal. Konsumsi pangan hendaknya memperhatikan asupan zat pangan dan gizi yang cukup dan berimbang sesuai dengan kebutuhan. Skor pemahaman responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Pemahaman Responden Terhadap Pangan, Gizi, dan kesehatan yang Baik

No	Soal	Skor	Penilaian
1	Pengertian tentang pangan	3,98	Mengetahui
2	Menu 4 sehat 5 sempurna	4,86	Sangat mengetahui
3	Standar kebutuhan	4,11	Mengetahui
4	Akibat kekurangan pangan	4,31	Sangat mengetahui
5	Penerapan pangan sehat dan bergizi	1,20	Tidak mengetahui
	Rata-rata	3,70	Mengetahui

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa secara rata-rata responden sudah mengetahui tentang pangan, gizi dan kesehatan yang baik. Responden sangat mengetahui tentang menu empat sehat lima sempurna dan akibat kekurangan pangan namun responden belum mampu menerapkan pangan yang sehat dan bergizi bagi keluarganya kehidupan sehari-hari. Dengan melihat kondisi tersebut, disarankan kepada Dinas Ketahanan Pangan agar memberikan penyuluhan tentang pangan yang sehat dan bergizi serta membantu responden bagaimana cara penerapan pangan sehat dan bergizi bagi keluarga sesuai dengan pendapatan responden.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Konsumsi Kalori dan Standar Kebutuhan Kalori Per Hari

No	Sumber dan besar kalori	Jumlah (responden)	Persentase (%)
I	Konsumsi kalori (1.197,57 Kkal)		
1	Di bawah rata-rata	16	53,33
2	Sama dengan rata-rata	0	0,00
3	Di atas rata-rata	14	46,67
	Jumlah	30	100,00
II	Standar kebutuhan kalori ^{*)} (1.949,44 Kkal)		
1	Di bawah rata-rata	15	50,00
2	Sama dengan rata-rata	0	0,00
3	Di atas rata-rata	15	50,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Olahan, 2013

^{*)} Standar kebutuhan kalori berdasarkan umur yang bersumber dari Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi tahun 2004

Tabel 5 menunjukkan bahwa 53,33% responden yang mengkonsumsi kalori di bawah rata-rata dan 46,67% responden yang mengkonsumsi kalori di atas rata-rata. Terdapat 50% responden yang mengkonsumsi di bawah dan di atas rata-rata standar kebutuhan kalori dan 3,33% responden yang melebihi standar kebutuhan kalori. Energi yang dikonsumsi responden 1.197,57 Kkal berada di bawah rata-rata konsumsi kalori daerah perdesaan Provinsi Riau (2.081,96 Kkal/kapita/hari) (BPS,2012).

Tabel 6. Rata-Rata Konsumsi Energi Per Kelompok Pangan (Kkal/kapita/hari)

No	Jenis Bahan Pangan	Rata-Rata Konsumsi Energi Per Kelompok Pangan (Kkal/kapita/hari)	Anjuran Energi (Kkal/kapita/hari)	Selisih (Kkal)	Persentase Konsumsi (%)
1	Padi	599,96	1.000,00	-400,04	-40,00
2	Umbi-Umbian	32,17	120,00	-87,83	-73,19
3	Pangan Hewani	76,34	240,00	-163,66	-68,19
4	Minyak dan Lemak	290,30	200,00	+90,30	+45,15
5	Buah Biji Berminyak	0,00	60,00	-60,00	-100,00
6	Kacang-Kacangan	43,28	100,00	-56,72	-56,72
7	Gula	118,97	100,00	+18,97	+18,97
8	Sayuran dan Buah	18,78	120,00	-101,22	-84,35
9	Lain-Lain	17,77	60,00	-42,23	-70,38
Total		1.197,57	2.000,00	-802,43	

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa kekurangan energi terbesar jika dibandingkan dengan rata-rata anjuran energi Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi terdapat pada padi yaitu 400,04 Kkal (40%) dan kelebihan energi terbesar terdapat pada minyak dan lemak yaitu 90,30 Kkal (45,15%). Seluruh responden mengkonsumsi protein 27,13 gram yang di bawah standar yang diajukan WKNPG (52 gram/kapita/hari). Tingginya angka kekurangan konsumsi kalori ini terjadi karena responden menganggap bahwa yang terpenting hanya mencukupi kebutuhan pangan saja tanpa memperhatikan kecukupan standar kalori dan gizi anggota keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ketersediaan pangan di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tahun 2013 yang menjadi peserta program Desa mandiri Pangan belum mampu menyediakan bahan pangan bagi masyarakat desanya karena bahan pangan yang mampu diproduksi atau berasal dari desa hanya lauk, sayuran dan buah-buahan dalam persentase kecil dan sebagian besar bahan pangan berasal dari luar desa seperti minyak goreng, tahu, tempe, beras, gula pasir dan susu.
2. Masyarakat peserta Program Desa Mandiri Pangan memiliki kemampuan daya beli yang baik terhadap kebutuhan pangan dengan pendapatan Rp.1.000.000,00 sampai Rp.4.833.333,00 dimana 75,77% dari pendapatan utama dan 24,23% dari pendapatan sampingan.
3. Masyarakat di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar memiliki pemahaman yang baik terhadap pangan dan gizi, namun konsumsi energi masih rendah yaitu 1.197,57 Kkal yang berada 40,12% di

bawah standar energi konsumsi menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi dan 42,48% di bawah rata-rata konsumsi kalori daerah perdesaan Provinsi Riau (2.081,96 Kkal/kapita/hari) (BPS,2012).

Saran

1. Perlu motivasi dan dukungan dari Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kampar kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur menjadi areal persawahan dan memanfaatkan areal pekarangan untuk menanam tanaman hortikultura yang berguna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi pangan yang dibutuhkan.
2. Perlu upaya masyarakat untuk mencari sumber-sumber pendapatan lain selain pendapatan utama agar masyarakat dalam mengkonsumsi pangan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan saja tetapi kebutuhan gizi juga harus dipenuhi.
3. Perlu menambah tingkat pengetahuan masyarakat khususnya para ibu untuk lebih meningkatkan kualitas pengetahuan gizi keluarganya dan memiliki ketahanan pangan yang baik bagi keluarganya melalui penyuluhan kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar. 2012. **Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan**. Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar. Riau
- Badan Pusat Statistik. 2012. **Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2012**. <http://www.bps.go.id>. Diunduh tanggal 15 Desember 2012
- Hermanto, F.1996. **Ilmu Usaha Tani.Penebar Swadaya**. Jakarta
- Suryana, Ahmad. 2003. **Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Pangan**. BPFE. Yogyakarta
- Waluyo, Eko B. 2011. **Keanekaragaman Hayati Untuk Pangan**. <http://www.opi.lipi.go.id/data/1228964432/data/130867021320841770.makalah.pdf>. Diunduh tanggal 30 Oktober 2012